

KB SUNTIK *DEPO PROVERA* DENGAN KELANCARAN ASI DI PUSKESMAS TANAHKALI KEDINDING SURABAYA

Dewi Andriani

Andridewi64@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Air Susu Ibu (ASI) merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktise dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Sejak awal kelahirannya sampai bayi berusia 6 bulan, ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi. Agar ibu tetap bisa mengatur pemberian ASInya maka ibu harus mengatur kelahiran dengan menjadi akseptor KB Suntik. **Metode:** Jenis Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *probability sampling* atau *simple random sampling*, yang dilakukan pada bulan April 2018 dengan besar sampel sebanyak 30 responden. **Hasil:** Hasil penelitian sebagian besar responden berusia 20-25 tahun, pendidikan SMK/SMA, tidak bekerja, mempunyai jumlah anak dua. Hasil uji statistik *chi square* rho $p= 0,001$ ($\alpha < 0,05$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan KB Suntik *Depo Provera* dengan kelancaran ASI di puskesmas tanahkali kedinding surabaya. **Kesimpulan:** Penggunaan KB Suntik *Depo Provera* bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kelancaran ASI. Penggunaan KB Suntik *Depo Provera* tetap diikuti dengan mengontrol stress, fisik, psikologi, menjaga pola makan yang bergizi dan teratur untuk kontrol agar ASI tetap lancar.

Kata Kunci: KB Suntik, *Depo Provera*, Kelancaran ASI.

ABSTRACT

Introduction: Breast Milk is the fat emulsion in solution proteins, laktise and organic salts in secretion by glands either side of the breast of the mother, as the main food for infants. Since the beginning of his birth to 6 months old baby, Breast Milk is the main source of nutrition of infants. So the mother can still regulate the granting of Breast Milk then the mother must set the birth to be acceptors injection Family Palnning. **Method:** This research uses a korelational design with crossectional approach. Way of sampling probability sampling techniques using simple random sampling or, conducted in April 2018 with a large sample of 30 respondents. **Result:** Results of research most respondents aged 20-25 years, education SMK/SMA, it doesn't work, have the number of children is two. The results of the statistical test *chi square* $p= 0,001$ rho ($\alpha < 0,05$), indicating that there were thus rejected H_0 a strong link between the use of *Depo Provera* injection Family Planning with Smooth Breast Milk in the Clinics

of the land Kalikedingding Surabaya. Discussion: The use of Depo Provera injection Family Planning is not a dominant factor affecting the smooth running of Breast Milk. The use of injection Depo Provera Family Planning but still followed by controlling stress, physical, psychological, maintain a nutritious diet and regular basis to control so that the Breast Milk remains smooth.

Keywords: Injection Family Planning, Depo Provera, Smooth Breast Milk

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan emulasi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Taufan, 2011). Sejak awal kelahirannya sampai bayi berusia 6 bulan, ASI merupakan sumber nutrisi utama bayi. Komposisi ASI sempurna sesuai kebutuhan bayi sehingga walaupun hanya mendapatkan ASI di beberapa bulan kehidupannya, bayi bisa tumbuh optimal. ASI sangat bermanfaat untuk kekebalan tubuh bayi karena didalamnya terdapat zat yang sangat penting yang sudah terbukti melawan berbagai macam infeksi. Pada wanita untuk menjaga jarak kehamilan, lebih memilih alat kontrasepsi KB suntik di bandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, karena biaya lebih murah dan pemakaian yang simpel di suntik setiap 1 atau 3 bulan sekali membuat akseptor tidak lupa jika di bandingkan dengan pemakaian alat kontrasepsi pil yang harus diminum setiap hari, begitupun dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD kebanyakan wanita takut dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD. KB Suntik merupakan cara pencegahan

kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan yang hanya mengandung komponen progesteron. Kekurangan dari KB suntik terjadi perubahan pada pola haid tidak teratur, perdarahan bercak/*spotting*, atau perdarahan sampai 10 hari. Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, dan keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga dan kekurangan dari salah satu tersebut dapat mengakibatkan kondisi psikis/ketenangan jiwa ibu terganggu dan mengakibatkan pengeluaran ASI yang tidak lancar (BKKBN, 2009).

Data dari BPS kota Surabaya tahun 2013 menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk di wilayah surabaya yang memakai alat kontrasepsi KB suntik berada di urutan pertama dengan total 195.734 orang, IUD sebanyak 51.408 orang, Pil sebanyak 77,821 orang, kondom sebanyak 19,421 orang. Sedangkan data dari Bapemas KB Kota Surabaya dengan catatan KB aktif bulan November 2015, pemakaian kontrasepsi jenis suntik di empat kecamatan berjumlah 60.535 orang. Kontrasepsi jenis suntik ini di angka penggunaannya yang cukup tinggi, terutama di kecamatan yang mayoritas memiliki penduduk

dengan perekonomian menengah ke bawah, seperti di kecamatan sawahan, tambaksari, semampir dan kenjeran. Dari ke empat kecamatan itu tambak sari menempati peringkat pertama dengan jumlah 23.169 orang. Berdasarkan survei awal dari 12 akseptor KB Suntik yang mengalami ketidaklancaran ASI berjumlah 8 orang.

Kontrasepsi KB suntik banyak diminati oleh para ibu untuk menunda kehamilannya. Efek samping yang sering dialami diantaranya: haid tidak teratur, perdarahan bercak, mual, nyeri kepala, nyeri payudara dll. Ibu menyusui jika sering mengalami efek samping tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya sehingga menyebabkan ketidaklancaran ASI. Jenis KB suntik ada yang pemberiannya tiap 1 bulan dan 3 bulan. Suntikan KB 3 bulan mengandung hormon progestin yang lebih tinggi, sedangkan suntikan KB 1 bulan mengandung hormon progestin dan hormon estrogen dengan kadar progestin yang lebih rendah. Kebanyakan ibu yang menyusui menggunakan KB suntik 3 bulan. Penggunaan alat kontrasepsi suntik KB yang terlalu banyak hormon estrogen dapat mengurangi jumlah produksi ASI.

Akseptor KB suntik yang mengalami penurunan produksi ASI, menghambat pemberian ASI secara eksklusif bahkan tidak sampai 2 tahun dalam pemberiannya. Pendidikan tentang perawatan payudara dan konsumsi makanan

yang bergizi merupakan salah satu cara agar produksi ASI masih tetap lancar. Perawatan payudara pada ibu dapat melenturkan, menguatkan puting susu dan merangsang pengeluaran ASI. Rumusan masalah penelitian ini adalah” Apakah ada hubungan antara penggunaan KB suntik Depo Provera dengan kelancaran ASI di Wilayah Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Adapun tujuan penelitiannya untuk mengetahui hubungan antara penggunaan KB suntik Depo Provera dengan kelancaran ASI di Wilayah Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS pengguna KB Suntik *Depo Provera*, sedangkan sampel penelitian adalah akseptor KB Suntik *Depo Provera* yang datang berkunjung ke Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya sebanyak 32 WUS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 WUS yang berada ditempat penelitian dengan memenuhi kriteria: mempunyai anak umur < 2 tahun yang sedang menyusui, tidak sedang sakit kronik, pekerjaan yang bisa

membuat ibu stress, umur < 35 tahun.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kartu peserta KB dan lembar kuesioner.

Analisa data penelitian ini yaitu analisa bivariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan yaitu penggunaan KB Suntik *Depo Provera* dengan kelancaran ASI di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya. Uji yang digunakan adalah *uji chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penggunaan KB Suntik *Depo Provera* dengan kelancaran ASI di puskesmas tanahkali kedinding dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik akseptor KB suntik berdasarkan umur

Tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan umur di wilayah Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya pada bulan April tahun 2018.

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-25	11	37
2	26-30	9	30
3	31-35	4	13
4	36-40	6	20
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi responden menurut umur pada akseptor KB suntik di dapatkan 11 (37%) responden berumur 20-25 tahun dan 4 (13%) responden berumur 31-35 tahun.

2. Karakteristik akseptor KB suntik berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya pada bulan April 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	2	7
2	SMP	10	33
3	SMK/SMA	18	60
4	Sarjana	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden menurut pendidikan pada akseptor KB suntik didapatkan data bahwa 18 (60%) responden pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Sekolah Menengah Keatas, dan 12 (40%) responden SD dan SMP.

3. Karakteristik akseptor KB suntik berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya Pada Bulan April 2018.

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Bekerja	11	37
	Tidak		
2	Bekerja	19	63
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi responden menurut pekerjaan pada akseptor KB suntik didapatkan data bahwa 11 (37%) responden bekerja dan 19 (63%) responden tidak bekerja.

4. Karakteristik akseptor KB suntik berdasarkan jumlah anak

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya Pada Bulan April 2018.

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi responden menurut jumlah anak di dapatkan bahwa 5 (17%) responden mempunyai anak dengan jumlah 1 orang anak, 14 (47%) responden mempunyai anak dengan jumlah 2 orang anak, dan 11 (37%) responden mempunyai anak dengan jumlah 3 orang anak.

5. Karakteristik keteraturan KB

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Yang Menggunakan KB Suntik *Depo Provera* di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya Pada Bulan April 2018.

No	KB	Jumlah	Persentase (%)
1	Teratur	28	93
	Tidak		
2	Teratur	2	7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa keteraturan KB suntik Depo Provera di wilayah

Puskesmas Tanah Kalikedinding yang teratur sebesar 28 (93%) orang.

6. Karakteristik Kelancaran ASI

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Dengan Kelancaran ASI di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya Pada Bulan April 2018.

No	ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Lancar	25	83
	Tidak		
2	Lancar	5	17

No	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
1	1	5	17
2	2	14	47
3	3	11	37
	Jumlah	30	100
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa kelancaran ASI di wilayah Puskesmas Tanah Kalikedinding ASI yang lancar sebesar 25 (83%) orang.

7. Hubungan penggunaan KB Suntik Depo Provera dengan Kelancaran ASI

Tabel 4.7 Hubungan Penggunaan KB Suntik *Depo Provera* Dengan Kelancaran ASI di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya Pada Bulan April 2018.

KB	Kelancaran ASI	Tidak Lancar (%)	Lancar (%)	Jumlah (%)
	Tidak Teratur	2 (100)	0 (0)	2
Ju Lah	3 (10,7)	25 (89,3)	28	30 (100)
	5 (16,7)	25 (83,3)	30	30 (100)

Uji Chi Square $p=0,001$

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa penggunaan KB yang teratur akan menyebabkan kelancaran ASI (89,3%) sementara yang penggunaan tidak teratur akan menyebabkan tidak lancar (100%). Dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan $p= 0,001$ artinya ada hubungan penggunaan KB suntik depo provera dengan kelancaran ASI.

PEMBAHASAN

1. Keteraturan KB Suntik Depo Provera

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 28 (93%) responden teratur dalam penggunaan KB Suntik *Depo Provera*, sedangkan 2 (7%) responden tidak teratur. Menurut Endang (2015) *Depo Provera* ialah *metroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek samping *progesteron* yang kuat dan sangat efektif. Mekanisme kerja kontrasepsi ini sama seperti kontrasespi hormonal lainnya. *Depo Provera* sangat cocok dan aman

untuk program *post partum* oleh karena tidak mengganggu laktasi. *Depo Provera* adalah kontrasepsi suntik yang mengandung *Depo Medroksiprogesteron Asetat* 150 mg, yang diberikan setiap 12 minggu atau 3 bulan dan dengan cara disuntik pada daerah bokong secara *intramuscular* (IM). Kontrasepsi ini tidak mengganggu kelancaran ASI. Suntikan KB tidak mengganggu ibu dari anemia, memberi perlindungan terhadap radang panggul. KB suntik memiliki resiko kesehatan yang kecil, tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri. Responden banyak yang berusia 20-25 tahun mempunyai anak lebih dari satu dan pendidikan SMA/SMK. Memasuki usia dewasa awal responden dapat menganalisa KB yang baik untuk dipakai selain itu responden juga mempunyai pengalaman tentang pemakaian KB Suntik di anak pertama, sehingga sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka tetap menggunakan KB Suntik hingga bertahun-tahun karena mereka sudah merasa cocok dan nyaman dengan KB Suntik ini. Selain itu menurut mereka, efek samping dari KB Suntik ini tidak seberapa banyak bila dibandingkan dengan efek samping dari kontrasepsi lainnya. Oleh karena itu, banyak responden yang menggunakan KB Suntik *DepoProvera* untuk pemakaian jangka panjang.

2. Kelancaran ASI

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa

sebagian besar 25 (83%) responden yang diteliti menunjukkan ASInya lancar. Menurut Wiji, 2013 Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan. ASI yang lancar dapat diketahui dari ASI merembes melalui puting, sebelum disusukan payudara merasa tegang, bayi lebih sering menyusu tiap 2-3 jam atau 8-12 kali dalam sehari, perilaku bayi yang semangat pada waktu menyusu. Adapun faktor-faktor mempengaruhi produksi ASI ialah makanan, kondisi psikis/ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, *anatomi payudara*, faktor fisiologis, faktor istirahat, faktor isapan bayi dan frekuensi penyusuan, umur kehamilan saat melahirkan, pengaruh obat-obatan, konsumsi rokok dan alkohol. Kelancaran ASI juga tergantung dari faktor usia dan jumlah anak, banyak responden yang berusia 20-25 tahun yang mengalami kelancaran ASI dimana umur dewasa awal tersebut memproduksi hormon *prolaktin* dan *oksitosin* yang bagus. Sebagian besar responden berpendidikan SMK, seharusnya pendidikan SMK ini seseorang mampu menganalisa hal-hal yang baik untuk dilakukan. Responden banyak yang tidak bekerja sehingga lingkungannya sering memberikan informasi pengalaman-pengalaman

yang diperoleh sebelumnya, dan ibu ini bisa memperoleh informasi dari media-media sosial lainnya dan mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Sering memberi ASI pada bayi juga membantu memperlancar ASI.

3. Hubungan penggunaan KB Suntik Depo Provera dengan Kelancaran ASI.

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan penggunaan KB Suntik *Depo Provera* dengan Kelancaran ASI di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan KB Suntik yang teratur menyebabkan kelancaran ASI (89,3%) responden, sementara yang penggunaan tidak teratur akan menyebabkan tidak lancar (10,7%) responden. Berdasarkan uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil $p=0,001$ artinya ada hubungan yang kuat antara penggunaan KB Suntik *Depo Provera* dengan Kelancaran ASI. Ibu yang menggunakan KB Suntik *DepoProvera* juga memiliki efek samping antara lain mual, sakit kepala, nyeri payudara, kondisi psikis/ketenangan jiwa, faktor istirahat, stress dapat mengganggu laktasi sehingga mempengaruhi produksi ASI karena menghambat pengeluaran ASI, merokok dapat mengurangi volume ASI karena akan mengganggu hormon *prolaktin* dan *oksitosin* untuk produksi ASI, meskipun minuman alkohol dosis rendah disatu sisi dapat membuat ibu merasa lebih rileks sehingga membantu proses pengeluaran ASI

namun disisi lain etanol dapat menghambat produksi oksitosin, penggunaan pil kontrasepsi kombinasi *estrogen* dan *progesterin* berkaitan dengan penurunan volume dan durasi ASI. Menurut (Notoatmodjo, 2007) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelancaran ASI tidak lepas dari faktor pendidikan, umur, pekerjaan, dan jumlah anak. Responden banyak yang lulus dengan pendidikan SMK/SMA dimana pendidikan ini responden bisa menganalisa hal-hal yang baik untuk dilakukan. Umur 20-25 tahun merupakan umur yang bagus untuk produksi hormon prolaktin dan oksitoksin. Jumlah anak juga mempengaruhi produksi ASI, responden yang tidak bekerja banyak meluangkan waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Pemberian ASI yang sering dapat membantu kelancaran ASI. Selain itu, psikologi ibu juga sangat menentukan keberhasilan menyusui. Ibu yang tidak mempunyai keyakinan mampu memproduksi ASI umumnya produksi ASI akan berkurang. Stress, kondisi psikis/ketenangan jiwa ibu pada periode menyusui sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan antara hubungan penggunaan KB Suntik Depo Provera dengan Kelancaran ASI dengan jumlah responden 30 orang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik penggunaan KB Suntik Depo Provera menunjukkan bahwa 28 (93%) responden menggunakan KB Suntik Depo Provera secara teratur.
2. Berdasarkan penelitian tentang karakteristik kelancaran ASI pada akseptor KB Suntik Depo Provera menunjukkan bahwa 25 (83%) responden mengalami kelancaran ASI.
3. Berdasarkan hasil penelitian *chi square* $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$), disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB Suntik Depo Provera dengan Kelancaran ASI, yaitu semakin teratur ibu dalam menggunakan KB Suntik maka ASI akan semakin lancar.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Petugas kesehatan di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya mengembangkan penyuluhan yang sudah dilaksanakan dengan lebih terprogram setiap bulanan atau tahunan. Selain itu dilengkapi dengan pemasangan

- poster misal tentang penggunaan kontrsepsi KB Suntik.
2. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini akan dapat digunakan untuk mengembangkan metode eksperimental dengan judul pengaruh penggunaan KB Suntik Depo Provera terhadap Kelancaran ASI pada ibu menyusui.
 3. Bagi Responden Akseptor KB Suntik tetap memberikan ASI dengan mengatur pola makan, melakukan pemeriksaan KB secara rutin dan melakukan perawatan payudara agar ASI tetap lancar.
- Endang, P. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana* (1 ed.). Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Notoatmodjo, s. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (2 ed.). Jakarta: Rineke Cipta.
- Taufan, N. (2011). *ASI & Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2009). *Pedoman Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: BKKBN.